



Peningkatan Literasi Keuangan Dan Pemisahan Aset Pribadi Dengan Aset Usaha Pada UMKM Kec. Sepatan Timur

Demilga Maghfirah Adira*, Novita Risnasari, Ditha Putria, Indah Ikhwanayah,
Iin Rosini, Dian Widiyati

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: demilga12@gmail.com*, novitarisnasari911@gmail.com, dithaputriaa@gmail.com,
indahikhwanayah@gmail.com

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a vital pillar of the national economy but continue to face fundamental challenges such as low financial literacy and the absence of asset separation between personal and business finances. This Community Service Program was conducted in Sepatan Timur District to strengthen MSME actors' understanding of accountable financial management through counseling, interactive discussions, and practical assistance in simple bookkeeping. The results indicate significant improvements in participants' comprehension of financial literacy, cash flow management, and the urgency of asset separation. Outputs include enhanced financial awareness, educational materials, and motivation to adopt sustainable bookkeeping practices. Dissemination through mass media and scientific journals further amplified the impact. These findings align with existing literature affirming the positive contribution of financial literacy to business sustainability. Thus, this program initiative supports stronger MSME financial governance, improved competitiveness, and sustainable local economic development.*

Keywords: *MSMEs; financial literacy; asset separation; bookkeeping; community service; governance*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian nasional, namun masih menghadapi persoalan mendasar berupa rendahnya literasi keuangan dan belum adanya pemisahan aset pribadi dengan aset usaha. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Sepatan Timur mengenai pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta pendampingan praktik pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan, pengelolaan arus kas, serta urgensi pemisahan aset pribadi dan usaha. Luaran kegiatan berupa peningkatan kesadaran finansial, tersedianya materi edukasi, serta motivasi pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, luaran kegiatan ini juga dipublikasikan melalui berita di media massa dan di jurnal ilmiah, sehingga memberikan dampak lebih luas dalam menyebarkan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berimplikasi pada penguatan tata kelola keuangan UMKM, peningkatan daya saing, serta dukungan terhadap pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM; literasi keuangan; pemisahan aset; pengelolaan keuangan; keberlangsungan usaha; pengabdian kepada masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara konsisten diakui sebagai komponen strategis dalam struktur perekonomian nasional, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta perannya dalam menjaga stabilitas

Received: June 12, 2026; Revised: June 19, 2026; Accepted: June 26, 2026; Published: August 31, 2026

*Corresponding author, e-mail address

dan dinamika aktivitas ekonomi pada level lokal. Di berbagai daerah, termasuk kawasan perkotaan maupun pedesaan, UMKM tumbuh dari inisiatif keluarga dan komunitas, berkembang melalui pengalaman praktis, serta bertahan dengan mengandalkan relasi sosial yang kuat. Namun di balik daya tahannya tersebut, masih terdapat persoalan mendasar yang kerap luput dari perhatian, yakni rendahnya literasi keuangan pelaku usaha. Kondisi ini tidak selalu tampak di permukaan, tetapi berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Samosir dkk., 2026).

Kurangnya pemisahan aset pribadi dan aset usaha juga berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dimiliki UMKM. Ketika seluruh transaksi tercampur dalam satu sistem keuangan, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Akibatnya, proses evaluasi kinerja usaha menjadi kurang optimal karena tidak tersedia data yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini juga dapat menghambat kemampuan UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena salah satu persyaratan utama dalam pengajuan kredit adalah adanya laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki sebagian pelaku UMKM. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa pencatatan keuangan dan pemisahan aset hanya diperlukan oleh perusahaan besar, sedangkan usaha skala mikro dan kecil tidak memerlukannya. Keterbatasan akses terhadap pelatihan, pendampingan, dan informasi mengenai pengelolaan keuangan usaha juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan praktik manajemen keuangan yang baik di kalangan UMKM Kecamatan Sepatan Timur. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan usaha. Pelaku UMKM akan kesulitan mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Selain itu, risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis akan semakin tinggi karena keputusan yang diambil tidak didasarkan pada informasi keuangan yang akurat. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan usaha bahkan meningkatkan risiko kegagalan usaha.

Jika kondisi tersebut berlanjut, UMKM berisiko mengalami kesulitan dalam mengukur keuntungan, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan pengembangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pemisahan aset pribadi dengan aset usaha menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM di Kecamatan Sepatan Timur. Melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan UMKM mampu memperbaiki tata kelola keuangan, meningkatkan daya saing, serta mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan literasi keuangan dan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan aset pribadi dengan aset usaha menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi pelaku UMKM di Kecamatan Sepatan Timur. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, melakukan pencatatan transaksi secara teratur, serta memisahkan aset pribadi dan aset usaha secara jelas. Dengan demikian, UMKM dapat memiliki informasi keuangan yang lebih akurat, meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, memperluas akses terhadap sumber pembiayaan, serta menciptakan usaha yang lebih produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

UMKM diatur berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM tersebut terbagi menjadi tiga bagian bagian usaha yaitu usaha mikro usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung

maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Inayah, 2019). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi fundamental dalam sistem ekonomi nasional dengan kontribusi yang melampaui 60% terhadap Produk Domestik Bruto serta menyerap hampir seluruh tenaga kerja Indonesia, yakni sekitar 97%. Hingga tahun 2025, jumlah unit usaha pada sektor ini tercatat melebihi 64 juta (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2025).

Kriteria UMKM yang tertuang dalam pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi adalah Sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan

Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu diharapkan mampu mengelola keuangan secara bijaksana, memanfaatkan produk dan

layanan keuangan secara tepat, serta meminimalkan risiko yang dapat mengganggu kondisi keuangan di masa depan (OJK, 2017).

Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu individu maupun pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, serta pengendalian pengeluaran menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan usaha. Oleh karena itu, literasi keuangan dianggap sebagai salah satu aspek fundamental yang dapat mendukung keberhasilan pengelolaan usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM yang dikelola secara lebih tertib cenderung memiliki ketahanan lebih baik terhadap guncangan ekonomi. Mereka mampu mengidentifikasi pos biaya yang dapat ditekan, menyesuaikan strategi harga, serta merencanakan ekspansi secara lebih terukur (Samosir dkk., 2026).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan dan diskusi aktif secara langsung oleh anggota PKM yang dihadiri oleh pelaku UMKM Kecamatan Sepatan Timur. Diskusi dilaksanakan dengan tujuan agar para pelaku UMKM memahami tentang literasi keuangan dan pemisahan aset pribadi dan usaha yang akan berpengaruh pada kualitas pencatatan laporan keuangan sederhana UMKM dan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Dalam kegiatan PKM ini dilakukan beberapa persiapan agar memudahkan untuk melakukan identifikasi masalah yang terjadi, adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini anggota kelompok melakukan survey secara langsung ke lokasi UMKM untuk mengetahui permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dengan melakukan wawancara dan observasi. Survey ini bertujuan agar sosialisasi ini dapat berdampak positif secara langsung terhadap UMKM. Selain itu, para anggota juga menyiapkan materi terkait literasi keuangan, pencatatan laporan keuangan sederhana, dan pentingnya pemisahan antar aset pribadi dan usaha yang mudah dipahami para pelaku UMKM Kecamatan Desa Sepatan. Pada tahap persiapan ini anggota tim juga membagi

tugas mengenai acara kegiatan PKM mengenai pembagian tugas, rundown acara, dan persiapan materi sosialisasi.

2. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman UMKM mengenai materi yang disampaikan. Untuk mengetahui tentang pemahaman materi ini anggota kelompok melakukan sesi kuis. Pada akhir kegiatan anggota PKM melakukan evaluasi formatif melalui komentar balik atau timbal balik dari peserta selama pendampingan. Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan kegiatan, didalam evaluasi akan menjadi penilaian tentang kelebihan dan kekurangan selama kegiatan berlangsung.

Tempat, sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Hari, Tanggal : Minggu, 11 Mei 2026
Pukul : 10.00 WIB s.d 12.00 WIB
Tempat : Aula Kecamatan Sepatan Timur
Sasaran Kegiatan : Pelaku UMKM Kecamatan Sepatan Timur

Dari hasil identifikasi masalah ditemukan bahwasannya masih banyak pelaku UMKM Kecamatan Sepatan Timur yang belum mengetahui tentang pencatatan keuangan dan pentingnya pemisahan pencatatan antar aset pribadi dan usaha. Melalui analisis ini digunakan metode pendekatan kepada pelaku UMKM melalui wawancara langsung mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gompol Sari Kecamatan Sepatan Timur, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dosen Magister Akuntansi Universitas Pamulang Ibu Dr. Ani Kusumaningsih, ST.,M.M, Bapak camat Kecamatan Sepatan Bapak Miftah Shurito, SSTP.,MM dan Ketua UMKM Bapak Nurhasanudin, dan 15 pelaku UMKM.

Penyuluhan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai literasi keuangan. Pelaksanaan kegiatan ini diadakan melalui proses survey,

identifikasi masalah, dan penemuan solusi yang berdampak bagi keberlangsungan UMKM Kecamatan Sepatan Timur. Adapun pelaksanaan penyuluhan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data melalui wawancara dengan pelaku UMKM serta aparat Desa Gompol Sari, Kecamatan Sepatan Timur.
- b. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait materi literasi keuangan, pencatatan keuangan dan pentingnya pemisahan antar aset pribadi dan usaha bagi pelaku UMKM Kecamatan Sepatan Timur.
- c. Melakukan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam praktik pencatatan keuangan yang modern

Rencana kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini memfokuskan dengan melakukan persiapan materi yang dibutuhkan pada kegiatan ini, dan melakukan koordinasi pada instansi pemerintah setempat mengenai lokasi dan sistematis pelaksanaan kegiatan ini.
- b. Penentuan Lokasi, pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan lokasi kegiatan PKM yang bertujuan untuk melakukan peningkatan literasi keuangan dan pemahaman mengenai pemisahan aset pribadi dan usaha.
- c. Perancangan sistem dan dalam upaya dan strategi mewujudkan desa yang paham mengenai literasi keuangan maka dilakukan pendampingan secara langsung dalam proses praktik pencatatan keuangan.

Metode Kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab seputar literasi keuangan dan pencatatan keuangan pada UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Sepatan Timur, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Putri & Suidarma, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kelangsungan Usaha pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu

pelaku UMKM mengelola keuangan secara lebih efektif dan meningkatkan ketahanan usaha terhadap berbagai tantangan ekonomi. Dengan pemahaman keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM akan lebih mampu menyusun perencanaan usaha, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional dan terukur.

Setelah mengikuti penyuluhan, peserta memperoleh pemahaman lebih baik mengenai perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan pemisahan aset pribadi dengan aset usaha. Respons peserta terhadap materi sangat positif, terutama terkait pemisahan aset yang dinilai penting untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan pemahaman ini, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, menghitung keuntungan secara lebih tepat, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Penyampaian materi literasi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Peserta memperoleh pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta pengendalian pengeluaran usaha. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Luaran Terukur (Output) Kegiatan Berdasarkan sasaran yang ditetapkan dalam proposal, luaran utama yang berhasil diwujudkan adalah:

- Meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dasar literasi keuangan.
- Meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pemisahan aset pribadi dan aset usaha.
- Tersedianya materi edukasi yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pengelolaan keuangan usaha.
- Meningkatnya motivasi peserta untuk menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara berkelanjutan.

Kegiatan PKM ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan dan pemisahan aset pribadi dengan aset usaha. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong

perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha sehingga tercipta tata kelola keuangan yang lebih baik, mendukung keberlangsungan usaha, serta meningkatkan daya saing UMKM di Kecamatan Sepatan Timur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai peningkatan literasi keuangan dan pemisahan aset pribadi dengan aset usaha pada UMKM di Kecamatan Sepatan Timur memberikan dampak positif bagi pelaku usaha. Melalui sosialisasi dan edukasi, peserta memperoleh pengetahuan tentang pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta pentingnya pemisahan aset agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih akurat.

Peningkatan literasi keuangan ini diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan usaha yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat sektor UMKM sebagai salah satu pilar penting perekonomian daerah.

Sebagai tindak lanjut, pelaku UMKM diharapkan konsisten menerapkan pemisahan aset pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Kegiatan edukasi dan pelatihan literasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan dukungan pemerintah maupun pihak terkait dalam memberikan pendampingan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Inayah. (2019). Kesadaran Hukum UMKM Terhadap Ketentuan Di Bidang Kekayaan Intelektual. *Law And Justice*, 4(2).
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2025). *Laporan ekonomi tahunan Indonesia 2025*.
- OJK. (2017). *Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan*.

- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2).
- Samosir, H., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I., & Durya, N. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4).